

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan unsur fundamental yaitu latar belakang, rumusan masalah, dan perumusan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode untuk mengetahui faktor yang saling berpengaruh seperti, kompensasi terhadap motivasi, budaya organisasi terhadap motivasi, lingkungan kerja terhadap motivasi, kepemimpinan terhadap motivasi, budaya organisasi terhadap motivasi, dan motivasi terhadap peningkatan kinerja pegawai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, sebagaimana telah dijabarkan dalam latarbelakang masalah bahwa dalam melihat pengaruh motivasi yang bertindak sebagai variabel intervenning apakah kompensasi,

lingkungan kerja, leadership, dan budaya organisasi dapat dipengaruhi sehingga adanya output berupa peningkatan kinerja pegawai, dan apa yang terjadi dengan dua organisasi pemerintah yang memiliki lingkungan berbeda, antara Dinas Kominfo Kota Batam dengan Inspektorat Kota Batam.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua buah populasi yaitu, populasi Inspektorat Kota Batam dan populasi Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Batam. Berikut jumlah pegawai dari dua dinasi terkait:

Tabel 3.1

**Jumlah populasi di Inspektorat dan Dinas Komunikasi
Informasi Kota Batam**

NO	Objek Penelitian	Jumlah Pegawai
1.	Inspektorat Daerah Kota Batam	60 Pegawai
2.	Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Batam	40 Pegawai

Kuisisioner menjadi teknik pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menggunakan skala Likert. Dalam skala ini variabel penelitian yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan angket.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data, seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya jenis data yang dibutuhkan

adalah jenis data primer dan jenis data sekunder, penjelasan dari dua jenis data ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan melalui proses kuisioner dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Sumber data utama ini diperoleh dari seluruh pegawai di Inspektorat dan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Batam

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung ataupun data tambahan. Data sekunder berasal dari data yang diperoleh melalui dokumentasi baik berupa catatan, laporan, tulisan, media online, berita, ataupun koran yang mampu menunjang penelitian ini.

Tabel 3.2 Jenis Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpuna Data
1.	Tanggapan pegawai mengenai sistem kompensasi di Dinas Kominfo	Dinas Kominfo Kota Batam	Angket
2.	Tanggapan pegawai mengenai sistem kompensasi di Inspektorat	Inspektorat Kota Batam	Angket

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta untuk memberikan informasi dan respons sesuai dengan permintaan yang terdaftar (Idrus, 2009).

Teknik pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dapat dilihat dari bagaimana

implementasi terhadap peraturan mengenai penelitian ini diterapkan, apakah sudah berjalan di instansi terkait, dengan menyolediki lebih lanjut.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk meneliti variabel-variabel penelitian, dengan memberikan kuisisioner kepada pegawai. Jenis kuisisioner yang diberikan berupa kuisisioner tertutup dengan jawaban yang disediakan menggunakan *Skala Likert* :

Tabel 3.3 Skala Likert

Indikator	Skala nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Analisa Data

Persamaan model struktural (SEM) merupakan kombinasi teknik multivarian yang menganalisis hubungan secara simultan antar variabel dependen dengan variabel independen serta memberikan informasi lengkap mengenai hubungan antar variabel dengan indikatornya, serta memberikan informasi lengkap mengenai hubungan antar variabel yang sudah dihipotesiskan sebelumnya. Secara umum terdapat dua jenis SEM yang telah dikenal secara luas, yaitu *Covariance-Based Structural Equation Modelling* (CB-SEM) yang dikembangkan dan *Partial Last Square Path Modelling* (PLS-SEM) (Bookstein, 1982)

Partial Last Square (PLS) sebuah metode analisis canggih yang sering pula disebut sebagai *soft-modelling*. PLS tidak memperhatikan berbagai asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*), seperti data yang diuji harus terdistribusi normal dan tidak ada tuntutan untuk untuk jumlah sampel yang besar (Ghozali & Latan, 2015)

Pengukuran untuk PLS dilakukan pada konstruk yang telah ada, konstruk atau biasa disebut indikator, konstruk dalam PLS dibagi menjadi dua jenis yaitu, konstruk manifest dan konstruk laten. Konstruk manifest merupakan variabel yang dapat diketahui secara langsung, sedangkan konstruk laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Analisis pengukuran pada penelitian ini menggunakan konstruk laten melalui efek dari variabel indikator, sehingga model penelitian yang digunakan adalah model reflektif (arah hubungan kausalitas dari konstruksi laten ke indikator) (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis PLS merupakan sebuah pengembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda. Model *path analysis* seluruh variabel laten dalam PLS dilakukan melalui dua sub, yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*. Pengukuran *inner model* menunjukkan bagaimana sebuah variabel atau konstruk manifest mempresentasikan atau menunjukkan variabel laten yang diukur. Model struktural atau *outer model* menunjukkan

kekuatan hubungan antar variabel atau konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015).

1. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer model menunjukkan bagaimana sebuah variabel atau konstruk menunjukkan variabel laten yang dapat diukur. Evaluasi PLS model pengukuran atau outer model digunakan untuk melihat maupun menilai validitas dan realibilitas model. Model pengukuran dikaji melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* yang berasal dari indikator-indikator membentuk variabel laten untuk melihat validitas variabel serta *Cronbach alpha* untuk blok indikator dalam melihat reliabilitas variabel.

2. Convergent Validity

Validitas convergenet dapat diuji jika dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator variabelnya. Nilai *loading factor* merupakan korelasi antara skor item dengan skor variabel. Penilaian *loading factor* yang biasa digunakan adalah di atas 0,7 untuk penelitian *confirmatory*, dan 0,6-0,7 untuk penelitian

explanatory. Chin dalam Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa 0,5-0,6 sudah cukup untuk penelitian tahap awal. Selain itu penelitian akan dianggap valid apabila nilai AVE (*Average Variance Extranced*) di atas 0,5. (Jogiyanto & Abdillah, 2009)

3. Discriminant Validity

Discriminant validity atau validitas diskriminan berprinsip bahwa setiap indikator dalam variabel yang berbeda sebaiknya tidak memiliki korelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dapat dilihat dengan nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih dari 0,70. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa validitas diskriminan dapat juga dilihat dengan cara membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model.

4. Croncbach Alpha dan Composite Reliability

Reliabilitas sebuah variabel dapat dilihat dengan menggunakan *croncbach alpha* dan *composite reliability*. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu variabel atau

konstruk. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,7 dan *composite reliability* menunjukkan nilai lebih dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

5. Model Struktural atau Inner model

Model struktural atau *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi hubungan antar variabel atau konstruk laten independen dengan dependen. Evaluasi PLS model struktural digunakan dalam melihat hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *coefficient of determination* (R^2) dan *path coefficient*. Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan setiap hubungan variabel yang telah dibangun.

6. Coefficient Determination (R^2)

Evaluasi dalam melakukan penilaian model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square* pada setiap variabel dependen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-square* 0,75 memiliki interpretasi bahwa model yang dibangun kuat, nilai 0,50 menginterpretasikan bahwa

model yang dibangun moderat dan nilai 0,25 menyatakan bahwa model yang telah dibangun lemah.

7. Path Coefficient

Setelah melalui nilai *R-square* evaluasi model akan dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi antar variabel. Penilaian signifikansi antar variabel dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. Penggunaan *bootstrap* dengan menggunakan seluruh sampel asli dalam melakukan *resampling*. Rekomendasi untuk *number of bootstrap samples* sebesar 5.000 atau lebih besar dari sampel asli. Nilai signifikansi (*two-tailed*) yang digunakan yakni sebesar 1,96 dengan signifikan level sebesar 5%.

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai dari p -value. Ketika nilai p -value lebih dari 0,05 maka hipotesis tersebut dapat diterima dan apabila nilai dari p -value kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis ditolak.

Selain itu nilai signifikan keterdukungan hipotesis dapat dilihat melalui nilai perbandingan pada nilai T -table, dan T -statistic. Ketika T -statistic memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai T -table maka hipotesis yang dibangun terdukung atau diterima.